

PENERAPAN METODE INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN *ONLINE*

(*The Application of Interactive Methods to Improve Student's Activeness in the Online Learning*)

Siska Wahyuni Damanik¹⁾, Jacob Stevy Seleky^{2*)}

^{1,2)}Mathematics Education Departmen, Faculty of Education,
Pelita Harapan University, Tangerang- Banten, Indonesia 15811
e-mail: siskadamanik760@gmail.com, jacob.seleky@uph.edu

*)penulis korespondensi

Abstract. Effective learning is a learning process that actively engages students. Student activity is one of the indicators of the achievement of an effective learning process. In addition, a teacher is expected to be able to apply the right methods in increasing student activity. When the author teaches in a class, it is found that some students have not shown their activeness during online learning. Regarding this issue, the writing of this article aims to examine the application of interactive methods in increasing student activity in the online learning. The research method used is descriptive qualitative. This method is carried out by revealing phenomena, variables, and facts that occur during the research. The online learning is carried out using the team's application by utilizing all its supporting features to apply the interact method. The result obtained is that the application of interactive methods during online learning can increase student activity. Thus it can be concluded that the application of interactive methods can increase student activity during online learning

Keywords: Interactive methods, online learning, student's activeness.

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan kejadian yang tidak diprediksi sebelumnya dan berdampak terhadap semua segi kehidupan manusia. Salah satu dampak dalam dunia pendidikan adalah kegiatan pembelajaran berlangsung secara *online*. Hal ini diperkuat dengan instruksi Mendikbud melalui surat edaran kebijakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah pada waktu pandemi Covid-19, yaitu proses pembelajaran harus dilaksanakan secara *online* dari rumah atau disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) [7]. Pelaksanaan pembelajaran secara *online* tentu membawa dampak yang signifikan terhadap peran aktif siswa dalam pembelajaran. Beberapa kemungkinan yang dapat terjadi adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang merupakan salah satu pemicu terjadinya *learning loss* pada siswa. *Learning loss* adalah terjadinya penurunan berbagai kompetensi yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran [16]. Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran adalah berpikir kritis, kreatif, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan untuk bekerja sama [11]. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kompetensi tersebut, dibutuhkan peran aktif siswa di dalamnya, sehingga dengan menurunnya keaktifan siswa menjadi salah satu indikator

menurunnya kompetensi yang dimiliki siswa.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai, karena melalui keaktifan siswa seorang guru dapat mengetahui perkembangan pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa dan guru mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan Sudjana dalam [15], keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain respons aktif siswa, yaitu siswa berpartisipasi aktif untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, mengikuti diskusi kelompok, dan melatih diri dengan mengerjakan latihan soal. Dari beberapa indikator tersebut, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dipelajari dari beragam kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi, berdasarkan observasi pada kelas X IPA di salah satu sekolah swasta di daerah Lampung yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, ditemukan beberapa siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui melalui respons siswa saat pembelajaran sinkronus berlangsung. Siswa tidak memberikan respons ketika guru memberikan pertanyaan sebagai umpan balik kepada keseluruhan siswa. Selain itu, beberapa siswa tidak berpartisipasi memberikan jawaban terhadap beberapa soal sederhana yang diberikan guru. Kondisi tersebut merupakan indikator yang menunjukkan pasifnya siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, melalui artikel ini penulis bertujuan untuk meneliti dan memaparkan mengenai peran guru yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran secara *online* dalam mendidik dan membentuk keaktifan siswa. Maemunawati & Alif [12], menyatakan bahwa selama pembelajaran dalam jaringan guru harus dapat menyampaikan materi secara rinci dan tepat kepada siswa sehingga siswa dapat memahami dengan mudah materi yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan hal tersebut, dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya melibatkan siswa dan sumber materi, tetapi guru juga harus melibatkan strategi, media, metode, serta komponen lainnya yang dapat mendukung pembelajaran [13]. Oleh karena itu, guru berperan untuk menggunakan metode yang dapat menjangkau keseluruhan siswa untuk aktif dan memahami pembelajaran di dalam kelas. Dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dalam artikel ini penulis mencoba untuk mengkaji penerapan metode belajar yang dapat dilakukan seorang guru menggunakan metode interaktif dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara khusus selama pembelajaran *online* atau dalam jaringan (*daring*).

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan pada karya ilmiah ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan Sugiyono [26], metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Adapun tujuan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menganalisis, menggambarkan, serta

merangkum berbagai kondisi dan situasi melalui berbagai data yang telah dikumpulkan. Data dimaksud dapat berupa hasil wawancara ataupun pengamatan masalah di lapangan. Penulis melakukan penelitian di salah satu sekolah swasta di Lampung pada kelas X SMA dengan mata pelajaran matematika dan jumlah siswa sebanyak 27 orang.

Langkah pertama yang dilakukan penulis dengan metode deskriptif kualitatif adalah melakukan observasi kelas untuk melihat situasi dan kondisi, serta menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Langkah selanjutnya, penulis melakukan perencanaan pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam observasi berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang ditawarkan penulis untuk menjadi solusi. Langkah berikutnya adalah penulis menerapkan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Langkah terakhir adalah melihat dan mengamati perkembangan yang terjadi serta mengumpulkan data melalui berbagai dokumentasi seperti hasil rekaman pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa selama proses pembelajaran. Sebagai perbandingan dan untuk mendapatkan umpan balik, penulis berkonsultasi dengan mentor dan pembimbing terkait langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ditemukan.

Selain itu penulis juga menggunakan pedoman langkah-langkah penerapan dari metode interaktif yang menjadi solusi yang ditawarkan adalah kesiapan guru dalam memahami materi yang telah disusun secara lisan, menentukan tujuan pembelajaran yang menolong guru menerapkan strategi dalam pembelajaran, mempersiapkan strategi dalam berkomunikasi melalui rangkuman materi, tanya jawab, dan evaluasi pemahaman sehingga terjalin interaksi aktif selama pembelajaran, serta mempersiapkan media yang mendukung interaksi aktif selama proses pembelajaran [5]. Berdasarkan tahapan tersebut, penulis dapat melihat bahwa langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan metode interaktif adalah menyusun rancangan pembelajaran yang sistematis, menggunakan berbagai strategi yang mendukung interaksi aktif siswa dengan cara melibatkan siswa dalam proses presentasi materi, tanya jawab, diskusi, dan evaluasi pemahaman sehingga siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam menerapkan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Bab ini diawali dengan kajian pustaka yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan disajikan pada bagian akhir dari bab ini, karena pembahasan yang dilakukan mendasarkan hasil diskusinya menggunakan kajian teori.

Berikut ini beberapa kajian teori terkait penelitian yang dilakukan.

3.1 Metode Interaktif

Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari penerapan metode pembelajaran. Menurut Anwar [3], seorang guru yang profesional dapat mengaplikasikan berbagai metode dalam pembelajaran untuk dapat menolong siswa mengembangkan kompetensi dan niat belajar di dalam kelas. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, penulis sebagai seorang guru mengetahui bahwa menerapkan metode pembelajaran yang tepat adalah penting untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa. Adapun salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan mengaplikasikan metode interaktif dalam proses pembelajaran. Metode interaktif merupakan metode yang melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik [27]. Sedangkan berdasarkan Habibati [8], metode interaktif merupakan cara penyajian materi yang dilakukan oleh guru untuk mendukung interaksi aktif siswa dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut memberi arti bahwa dalam penerapan metode interaktif dapat dilakukan berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Nurhidayati [19], menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif terdiri dari berbagai kegiatan yaitu ceramah, diskusi, praktik, latihan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis mengkaji peran guru dalam metode interaktif dengan menggunakan ceramah interaktif dan diskusi dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk pemecahan masalah ketidakaktifan siswa. Hal ini didukung oleh Djajadisastra dalam [4], yang menyatakan bahwa metode diskusi merupakan format belajar yang menuju kepada interaksi aktif siswa dalam kelompok untuk dapat menyelesaikan latihan bersama-sama. Selanjutnya berdasarkan Savira [22], metode ceramah interaktif merupakan peranan aktif guru dalam melakukan ceramah namun melibatkan interaksi aktif siswa seperti tanya jawab dalam melaksanakan pembelajaran. Dari beberapa paparan di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan tersebut menitikberatkan pada interaksi aktif siswa di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa diterapkannya ceramah interaktif dan diskusi menjadi bagian dari metode interaktif dalam pembelajaran.

3.2 Keaktifan Belajar Siswa

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan kegiatan yang meliputi interaksi yang terjadi antara siswa dan guru. Salah satu hal yang menjadi kunci berjalannya perencanaan pembelajaran secara efektif adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran [28]. Menurut Hamdani dalam [17], keaktifan dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa. Hal tersebut memberi arti bahwa partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan pemahaman serta mutu siswa. Keaktifan siswa dapat ditinjau dari berbagai tindakan yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Ali yang dikutip dalam [29], indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari 1)

antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, 2) interaksi siswa dengan guru atau sebaliknya, dan 3) kerjasama kelompok atau aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, melalui kedua pendapat tersebut dapat ditulis bahwa indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari interaksi dan perilaku yang diberikan siswa selama pembelajaran berlangsung. Terlaksananya indikator tersebut diharapkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat membawa pengaruh akan tingkat pemahaman serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perubahan budaya dan suasana pembelajaran saat ini tentu membawa pengaruh yang cukup signifikan dalam keaktifan dan pemahaman siswa [9]. Siswa yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara komunitas di dalam ruangan kelas, kini harus mengikuti pembelajaran sendiri di rumah masing-masing dan hal tersebut memicu terjadinya penurunan kompetensi siswa selama pembelajaran dalam jaringan. Melalui pembelajaran dalam jaringan ini, siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga diharapkan mampu mempergunakan anugerah yang dilimpahkan Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia yaitu memiliki rasio dan kemampuan berpikir serta logika yang dimiliki oleh siswa sebagai makhluk istimewa. Melalui materi yang diberikan guru, siswa diharapkan dapat belajar untuk memahami dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa juga diharapkan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memiliki keinginan serta motivasi dalam mengikuti pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dalam jaringan.

3.3 Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Online

Pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran berlangsung secara *online*. Hal ini membuat interaksi antara siswa dan guru terjadi secara *online* atau dalam jaringan. Akibatnya hal tersebut membuat situasi sulit terhadap interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Ngabidin [18], yang menyatakan bahwa terdapat perubahan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dalam jaringan di mana siswa kehilangan minat dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, Sinar [23] juga menambahkan bahwa kurangnya keaktifan siswa didukung oleh tidak adanya minat belajar, malas, tidak konsentrasi, dan malas mengerjakan latihan. Keadaan tersebut menuntut guru untuk dapat lebih kreatif dalam melakukan perannya, di mana guru dapat merancang sumber dan metode pembelajaran melalui media teknologi yang dilakukan selama pembelajaran dalam jaringan berlangsung [25]. Hal ini memberikan arti bahwa dengan kondisi saat ini guru tetap bisa dengan aktif dan kreatif melakukan perannya sebagai tenaga pendidik. Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran secara *online* tidak akan terlepas kaitannya dengan teknologi komunikasi dan informasi sebagai media yang mendukung keberlangsungan pembelajaran tersebut. Beberapa media yang digunakan antara lain *Microsoft teams*, *zoom*, *youtube*, *google meet*, dan masih banyak aplikasi lainnya [1]. Pembelajaran dalam jaringan menuntut guru dan siswa untuk kreatif serta mahir dalam menggunakan aplikasi-aplikasi di atas yang menjadi media pembelajaran [2]. Pada era digital ini, elemen pendidikan memiliki kesempatan untuk

dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran secara *online* [20]. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan media pembelajaran dalam jaringan yang digunakan guru dan siswa dapat meningkatkan strategi dan metode ke arah yang lebih baik. Namun, tidak dapat dipungkiri guru tentu mendapati tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini. Pembelajaran yang berlangsung saat ini menuntut guru untuk tetap melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru selama proses pembelajaran dalam jaringan sangat berpengaruh bagi keaktifan siswa. Melalui aplikasi yang digunakan, guru diharapkan dapat menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk menunjang partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, siswa harus dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Pertiwi [21] bahwa keaktifan dalam pembelajaran memiliki arti di mana siswa dapat menunjukkan usaha dalam aksi dan reaksi selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki arti bahwa siswa terlibat langsung dalam setiap kegiatan fisik yang terjadi dalam pembelajaran [15]. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa yang termasuk dalam kegiatan fisik selama pembelajaran berlangsung adalah respons siswa terhadap pertanyaan guru, kehadiran siswa, berpartisipasi dalam pengerjaan dan pengumpulan latihan yang diberikan, serta aktif bertanya selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman lapangan yang telah dilakukan, didapati masalah bahwa belum semua siswa aktif merespons pertanyaan guru, beberapa siswa terlambat dalam pembelajaran, dan banyak siswa yang tidak mengerjakan latihan soal. Dari peristiwa tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam jaringan dapat dilihat melalui kehadiran siswa dalam pembelajaran, respons yang diberikan siswa selama pembelajaran berlangsung, serta partisipasi aktif siswa dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya.

Keaktifan siswa menjadi salah satu faktor yang menunjukkan keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Di dalam Wibowo [34], keaktifan siswa menjadi kunci berjalannya kegiatan pembelajaran secara efektif. Sejalan dengan hal tersebut, Hermawan dkk [10], menyebutkan bahwa keaktifan siswa bertujuan untuk mengonstruksi pemahaman siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa berdampak terhadap pemahaman siswa dan menjadi salah satu tolak ukur bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif. Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran akan diketahui ketika siswa dan guru saling berkomunikasi untuk menyampaikan serta menerima pemahaman akan sebuah materi pembelajaran. Selain itu, Ali dalam [24] menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari antusiasme siswa selama pembelajaran, interaksi siswa dan guru, serta kerjasama dalam tim yang baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat melalui interaksi dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan hal tersebut menolong guru dalam menjalankan perannya dengan efektif.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mentor sebelumnya adalah dengan metode ceramah. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran belum berjalan maksimal dan terdapat beberapa siswa yang pasif sehingga penerapan metode interaktif ini merupakan tindak lanjut yang dilakukan penulis sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penulis sebagai guru yang mengajar menemukan bahwa beberapa siswa saja yang memberikan respons ketika guru bertanya mengenai materi yang diajarkan dan belum semua siswa memahami materi yang diajarkan. Melalui bukti observasi yang dilakukan penulis, guru mentor memberikan komentar bahwa siswa pasif dalam pembelajaran dan harus mengulang materi dasar di pertemuan selanjutnya. Guru mentor juga memberikan arahan dan saran pada penulis untuk melibatkan siswa secara aktif melalui media yang ada serta memberikan apresiasi bagi siswa yang berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan guru. Oleh karena itu, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk merancang pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa mampu untuk memahami pembelajaran yang disampaikan dengan baik.

Tahap awal yang dilakukan adalah menyusun rancangan pembelajaran yang mencakup metode dan strategi pembelajaran untuk membentuk lingkungan belajar yang efektif. Hal ini didukung oleh pernyataan Djidu & Jailani [6] yang menyatakan bahwa rancangan pembelajaran dengan metode dan strategi pembelajaran sangat mendukung berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Pada saat itu, penulis melakukan pembelajaran *online* atau dalam jaringan melalui aplikasi *Microsoft teams* sebagai media pembelajaran dan penulis adalah guru yang menerapkan metode interaktif dalam pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa, memimpin doa untuk memulai pembelajaran dan mulai menyampaikan agenda pembelajaran yang akan berlangsung selama 120 menit kedepan. Guru akan *review* materi pertemuan sebelumnya untuk mengecek pemahaman siswa. Guru meminta siswa untuk memberikan respons mengenai pemahaman materi *review* melalui *reaction* yang ada di *teams*. Setelah siswa memberikan respons, guru melanjutkan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Guru berusaha untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa mengenai lanjutan dari contoh soal yang disajikan dan guru akan menanyakan pemahaman siswa secara berkala dengan menginstruksikan siswa memberikan *reaction* melalui *teams* serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya, guru memberikan latihan soal terbimbing kepada siswa yang dikerjakan dan dikumpulkan melalui *roomchat teams*, kemudian penulis sebagai guru membahas penyelesaiannya bersama-sama dengan siswa. Pada pertemuan berikutnya guru menyediakan soal yang akan didiskusikan oleh siswa dalam kelompok masing-masing, kemudian setiap perwakilan kelompok merekam dan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Guru menggunakan fitur *breakout rooms* yang ada di *teams* untuk membagikan kelompok secara acak dan dengan fitur tersebut, penulis dapat mengunjungi tiap kelompok untuk memastikan masing-masing kelompok aktif berdiskusi. Setelah membagi siswa ke dalam kelompok, siswa diberi

waktu untuk berdiskusi mengenai soal yang telah diberikan, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan setelah itu guru membahas soal bersama-sama untuk semakin memperkuat pemahaman siswa. Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk membagikan hal yang didapatkan selama pembelajaran dan disimpulkan oleh guru. Beberapa kegiatan yang sudah dijabarkan tersebut dapat menjadi beberapa hal yang menunjukkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Siswa dikatakan aktif ketika siswa dapat menunjukkan usaha dalam aksi dan reaksi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung [24]. Hal tersebut juga didukung dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode interaktif. Penerapan metode tersebut menolong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan, hampir keseluruhan siswa sudah terlibat aktif selama pembelajaran. Bukti partisipasi aktif siswa di dalam kelas melalui menjawab pertanyaan melalui *roomchat* dan juga penilaian dari guru mentor melalui praktik mengajar yang dilakukan penulis menjadi salah satu aspek yang mendukung terlaksananya metode dengan baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan peran guru dalam menerapkan metode interaktif untuk meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran secara *online*, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan perannya seoptimal mungkin di salah satu sekolah swasta di Lampung. Hal tersebut dapat dilihat dengan persiapan guru dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan *powerpoint* sebagai bahan ajar, menerapkan metode interaktif yang mendukung siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dan menggunakan semua fitur aplikasi *teams* dengan maksimal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di kelas yang penulis ajar, beberapa siswa sudah menunjukkan partisipasi aktifnya selama pembelajaran berlangsung dan sesuai dengan indikator keaktifan di mana keseluruhan siswa hadir dalam pembelajaran, siswa berespons dan bertanya terkait materi yang disampaikan, mengerjakan latihan soal yang diberikan, dan berdiskusi aktif dalam kelompok. Tetapi, masih ada beberapa siswa yang belum aktif selama proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh perangkat pribadi dan jaringan yang kurang mendukung siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif guru dalam membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan serta kompetensinya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- [1] Ahmadi, F., & Ibda, H. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: Qahar Publisher.
- [2] Alifia Nurahmawati, d. (2021). *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi*. Yogyakarta: UAD Press.
- [3] Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [4] Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- [5] Dewa Putu Yudhi Ardiana., d. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [6] Djidu, H., & Jailani. (2017). Aktivitas Pembelajaran Matematika yang Dapat Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 312-320.
- [7] Gilang. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang.
- [8] Habibati. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- [9] Halik, A., & Aini, Z. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 132.
- [10] Hermawan, A. H., Darmawan, D., Supriadie, D., & Wahyudin, D. (2007). Teori Mengajar. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, 53-83.
- [11] Kemendikbud. (2017, Juni 14). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad 21* . Retrieved from Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad 21 : <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21>.
- [12] Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- [13] Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

- [14] Malikah, S. (2019). Penerapan Model Based on Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Turunan Fungsi Aljabar bagi Siswa Kelas XI MIPA5 SMA Negeri 6 Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *EMPIRISME*, 79-86.
- [15] Malinda. (2019). Penerapan Metode Kooperatif Sistem Student Teams Achievement Division (STAD) Materi Pokok Limit Fungsi Aljabar. *PTK GURU MATEMATIKA*, 1-69.
- [16] Martin, M. (2021, Maret 27). *Setahun Pembelajaran Daring, Benarkah Terjadi "Learning Loss"?: Edukasi Kompas*. Retrieved from Edukasi Kompas: <https://edukasi.kompas.com/read/2021/03/27/150334571/setahun-pembelajaran-daring-benarkah-terjadi-learning-loss?page=all>.
- [17] Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Siswa selama Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD*, 109-120.
- [18] Ngabidin, M. (2021). *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*. Yogyakarta: Deepublish.
- [19] Nurhidayati. (2011). Metode Pembelajaran Interaktif. *Seminar Metode Pembelajaran*, 1-15.
- [20] Nurmiati. (2020). Esensial Model Pembelajaran Era 4.0 di Tengah Pandemi Covid-19. *BELAJAR MANDIRI: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, 7-14.
- [21] Pertiwi, A. P. (2018). Belajar dengan Universal Design for Learning. *MENJADI GURU KREATIF: Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusif*, 61-72.
- [22] Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S., M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Factor M: Focus ACTION Of Research Mathematic*, 43-56.
- [23] Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- [24] Suciati, E. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Membaca Pemahaman (Reading Comprehension) Teks Recount melalui Pembelajaran Kolaboratif Metode Round Table bagi Siswa Kelas VIII-D Semester 1 SMP Batik Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *KONVERGENSI*, 71-84.
- [25] Sudiana, A. (2020). Work From Home atau Stay at Home. *MINDA GURU INDONESIA: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, 5-10.

- [26] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- [27] Suvriadi Panggabean., d. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [28] Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 129.